

**Pengaruh Keterampilan Bahasa Inggris Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa
D4 Manajemen Perhotelan Pada Industri Perhotelan**

Muhammad Zikri Efendi

Universitas Negeri Padang
efendizikri3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore how English language skills impact the work readiness of students. This study is classified as quantitative research. The focus is on all students from the Hospitality Management program at the State University of Padang, specifically those from the class of 2021 who have completed both their first and second internships. The research sample consists of 64 respondents. Data was collected through a questionnaire that was distributed to the participants. For data analysis, several techniques were used, including descriptive analysis of the respondents' data, descriptive analysis of the variables, and partial least squares analysis. The findings reveal that English language skills have a significant influence on work readiness, with an R-squared value of 0.632. This indicates that English language skills explain 63.2% of the variation in work readiness. The T-statistic was found to be 14.704, and the p-value was 0.000, which is below the 0.05 threshold. This allows us to accept the hypothesis that "There is a significant influence of English language skills on the work readiness of Hospitality Management students in the hospitality industry." Furthermore, the analysis shows that English language skills have a notably positive effect on work readiness, as indicated by the Original Sample (O) value of 0.795.

Keywords: English Skills, Job Readiness Hotel Industry

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana keterampilan bahasa Inggris mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah pada semua mahasiswa dari program Manajemen Perhotelan di Universitas Negeri Padang, khususnya mereka yang berasal dari angkatan 2021 yang telah menyelesaikan magang pertama dan kedua. Sampel penelitian terdiri dari 64 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para peserta. Untuk analisis data, beberapa teknik digunakan, termasuk analisis deskriptif terhadap data responden, analisis deskriptif terhadap variabel, dan analisis menggunakan partial least squares. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai R-squared sebesar 0,632. Ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris menjelaskan 63,2% variasi dalam kesiapan kerja.

Nilai T-statistik ditemukan sebesar 14,704, dan p-value sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05. Hal ini memungkinkan kita untuk menerima hipotesis bahwa “Terdapat pengaruh signifikan keterampilan bahasa Inggris terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Perhotelan di industri perhotelan.” Selain itu, analisis menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris memiliki efek positif yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sampel Asli (O) sebesar 0,795.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa Inggris, Kesiapan Kerja, Hotel Industri

A. Pendahuluan

Industri perhotelan adalah salah satu sektor yang paling cepat berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Seiring dengan semakin banyaknya wisatawan domestik dan internasional yang berkunjung ke berbagai destinasi, permintaan akan layanan berkualitas tinggi menjadi semakin penting. Hal ini berarti bahwa pekerja di sektor pariwisata, terutama di bidang perhotelan, perlu siap untuk beradaptasi dan tampil baik dalam situasi apapun.

Dalam industri hotel, kesiapan kerja sangatlah penting. Ini dapat sangat mempengaruhi bagaimana tamu memandang pengalaman mereka dan reputasi keseluruhan hotel. Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diperlukan dan diinginkan dengan sedikit atau tanpa bantuan (Ward dan Riddle, 2004). Ini

menyoroti kualitas pribadi, seperti karakteristik dan strategi coping yang sangat penting tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan tetapi juga untuk mempertahankannya (Brady, 2010). Mahasiswa yang siap kerja umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang industri yang mereka masuki dan dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa termasuk perencanaan karier yang efektif, kepercayaan diri yang tinggi, pengalaman magang yang relevan, motivasi yang kuat, penguasaan soft skills, dan kemampuan bahasa Inggris yang memadai (Pambajeng & Sumartik, 2022).

Keterampilan bahasa Inggris sangat penting untuk interaksi antara staf hotel dan tamu, terutama pengunjung asing. Penelitian oleh Prachanant (2012) menunjukkan

bahwa karyawan pariwisata sering kali berada dalam situasi di mana mereka perlu menggunakan bahasa Inggris untuk membantu wisatawan asing dalam berbagai kegiatan, seperti mengunjungi atraksi, pameran, dan acara. Ini menekankan bahwa penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan kemampuan karyawan untuk memberikan layanan yang efektif dan memuaskan. Mendukung hal ini, Damayanti (2019) menemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris di antara pekerja pariwisata juga mempengaruhi penempatan kerja, promosi, dan citra diri.

Meskipun pentingnya keterampilan bahasa Inggris diakui, banyak mahasiswa Manajemen Perhotelan masih kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif dengan tamu asing. Pengamatan ini sejalan dengan penelitian oleh Clement dan Murugavel (2018), yang menunjukkan bahwa kurangnya paparan terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata, seperti interaksi dengan penutur asli atau pengalaman kerja di lingkungan internasional, berkontribusi pada rendahnya kemampuan mahasiswa.

Kurangnya keterampilan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa perhotelan dapat menciptakan tantangan signifikan dalam industri yang sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, terutama saat berinteraksi dengan tamu internasional. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, yang dapat berdampak negatif pada kualitas layanan yang diberikan. Misalnya, jika staf hotel tidak dapat memahami atau mengartikulasikan kebutuhan dan harapan tamu, hal ini dapat mengakibatkan pengalaman yang kurang memuaskan bagi pelanggan. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat kemampuan staf untuk memberikan informasi yang akurat tentang fasilitas, layanan, dan atraksi lokal, yang sangat penting bagi tamu dari berbagai latar belakang budaya. Akibatnya, rendahnya kemampuan bahasa Inggris tidak hanya mempengaruhi interaksi sehari-hari tetapi juga dapat merusak reputasi hotel dan mengurangi kepuasan pelanggan secara keseluruhan (Doe. J, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, implementasi program pelatihan bahasa yang terintegrasi yang fokus

pada keterampilan komunikasi praktis sangatlah penting. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam berhadapan dengan berbagai klien (Johnson. E, 2021).

B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif kausal

Sejalan dengan masalah penelitian studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah keterampilan bahasa Inggris mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Perhotelan di industri perhotelan. Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, dari Mei hingga Juli 2025.

Studi ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas, yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Secara khusus, digunakan purposive sampling. Kriteria sampel

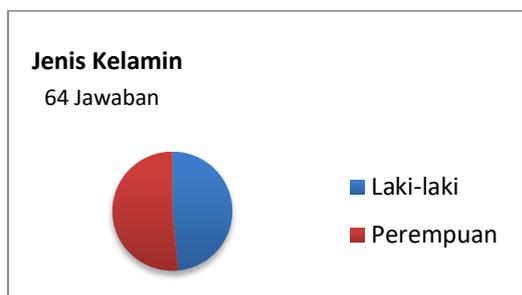
mencakup mahasiswa Manajemen Perhotelan di Universitas Negeri Padang yang mendaftar pada tahun 2021 dan telah menyelesaikan magang pertama dan kedua mereka. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari mahasiswa Manajemen Perhotelan yang masuk pada tahun 2021 di Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Menurut bagian administrasi Departemen Pariwisata, total jumlah mahasiswa Manajemen Perhotelan yang terdaftar pada tahun 2021 adalah 174. Sampel kemudian ditentukan menggunakan rumus Slovin (2011), yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 64 responden. Penelitian ini berfokus pada dua variabel: keterampilan bahasa Inggris dan kesiapan kerja. Variabel keterampilan bahasa Inggris diukur menggunakan empat indikator yang diambil dari Tarigan (2013), yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Variabel kesiapan kerja dinilai menggunakan lima indikator dari Brady (2010), yang mencakup Tanggung Jawab, Fleksibilitas, Komunikasi, Persepsi Diri, dan Kesehatan serta Keselamatan.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui distribusi kuesioner terstruktur.

C.Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Deskriptif Data Responden



Gambar 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

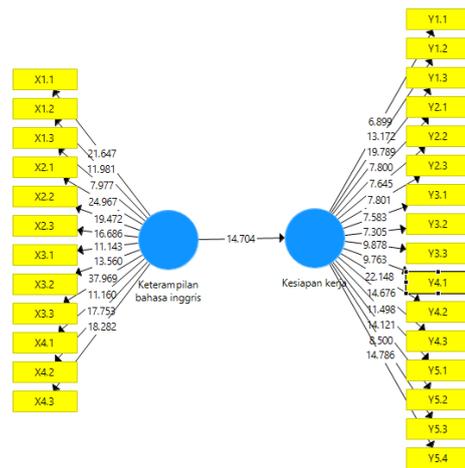
Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase 51,57% sedangkan responden Laki - laki sebanyak 31 orang dengan persentase 48,43%.



Gambar 2. Karakteristik berdasarkan sudah mengikuti program magang pertama dan kedua

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa semua responden sudah pernah mengikuti program magang di hotel.

Uji Kekuatan Model



Gambar 3. Structural Model

Berdasarkan gambar structural model diatas dapat dilihat pengujian structural model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen (Keterampilan Bahasa Inggris) terhadap variabel dependen (Kesiapan Kerja). Nilai estimasi R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Kesiapan kerja	
R Square	0.632
Adjusted R Square	0.626

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diketahui

bahwa nilai R square adalah 0,632 yang artinya variasi dari variabel bebas (independen) yaitu variabel Keterampilan Bahasa Inggris dapat berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja sebesar 63,2% sedangkan sisanya 36,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Tabel Path Coefficient

	Keterampilan bahasa inggris -> Kesiapan kerja
Sampel Asli (O)	0.795
Rata-rata Sampel (M)	0.799
Standar Deviasi (STDEV)	0.054
T Statistik (O/STDEV)	14.704
P Values	0.000

Dari tabel path coefficient di atas dapat dilihat nilai original sampel p value yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis lebih kecil dari 0.05, maka H1 yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan Bahasa Inggris terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen perhotelan pada industri perhotelan" dapat diterima.

2. PEMBAHASAN

Keterampilan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 64 responden dengan SmartPLS 3, maka didapatkan nilai variabel keterampilan bahasa inggris sebesar 3.56 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20, yang dapat dikategorikan baik. Artinya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa keterampilan bahasa inggris mahasiswa manajemen perhotelan tahun masuk 2021 secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil TCR permasalahan mengenai keterampilan bahasa inggris mahasiswa manajemen perhotelan tahun masuk 2021 yaitu mahasiswa yang merasa kesulitan menulis laporan atau email dalam bahasa Inggris, hal ini berkaitan dengan indikator dari keterampilan Bahasa inggris yaitu keterampilan menulis yang dimana ini berupa keahlian yang memerlukan banyak pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rukmini (2011) yang menyatakan di dalam komunikasi bahasa inggris keterampilan menulis juga penting untuk dikuasai. Manfaatnya akan terasa ketika mahasiswa akan memasuki dunia

kerja. Ini juga sejalan dengan penelitian Damayanti (2019) yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris karyawan industri pariwisata juga mempengaruhi penempatan kerja, promosi, bahkan pembentukan citra diri. Sedangkan menurut Goh dan Burns (2012), keterampilan berbahasa Inggris adalah proses interaktif yang melibatkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif.

Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 64 responden dengan SmartPLS 3, maka didapatkan nilai variabel kesiapan kerja sebesar 3,94 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20 yang dapat dikategorikan baik. Artinya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Kesiapan Kerja mahasiswa manajemen perhotelan tahun masuk 2021 secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori baik.

Menurut Bandaranaike dan Willison (2015): “Work-readiness is the key to understanding feelings and emotions within oneself and of others, and the management of those emotions when working with cognitive knowledge and skills”. Jadi dapat

disimpulkan kesiapan kerja merupakan kunci untuk memahami perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, serta memiliki kematangan baik fisik maupun mental untuk mampu bekerja berdasarkan pengalaman yang sudah pernah dilakukan.

Berdasarkan hasil TCR permasalahan mengenai Kesiapan Kerja yang dialami mahasiswa manajemen perhotelan yaitu merasa kesulitan dalam menulis dokumen seperti laporan atau email, hal ini berkaitan dengan indikator Kesiapan Kerja yaitu komunikasi yang dimana indikator ini menjelaskan bagaimana kesiapan kerja mahasiswa manajemen perhotelan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rukmini (2011) yang menyatakan di dalam komunikasi bahasa Inggris keterampilan menulis juga penting untuk dikuasai. Manfaatnya akan terasa ketika mahasiswa akan memasuki dunia kerja. Sejalan dengan pendapat Caballero et al. (2011) yang menyatakan kesiapan kerja adalah suatu sikap, keterampilan serta pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam dunia kerja.

Pengaruh Keterampilan Bahasa Inggris Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh keterampilan bahasa inggris terhadap kinerja mahasiswa magang di hotel yang dilakukan dengan menggunakan fungsi Bootstrapping SmartPLS 3. Dalam penelitian ini dalam tabel path coefficient didapat nilai T Statistik sebesar 14.704 dengan nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$, artinya Keterampilan Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Selanjutnya diperoleh nilai Sampel Asli (O) sebesar 0.795 dengan p-value $0,000 < 0,05$. Artinya setiap peningkatan sebesar satuan variabel Keterampilan Bahasa Inggris akan memberikan 0,795 satuan variabel Kesiapan Kerja. Nilai Sampel Asli (O) tersebut bernilai positif, sehingga variabel Keterampilan Bahasa Inggris (X) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). Artinya setiap peningkatan sebesar satuan keterampilan Bahasa Inggris akan memberikan peningkatan sebesar 0,795 satuan kesiapan kerja. Ha; ini sejalan engan pendapat Pambajeng & Sumartik (2022) yang

menyatakan terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi tersebut adalah perencanaan karier yang baik, efikasi diri yang tinggi, pengalaman magang yang relevan, motivasi kerja yang kuat, penguasaan soft skill, serta kemampuan Bahasa Inggris yang memadai.

Selanjutnya, diperoleh nilai R square sebesar 0,632 hal ini berarti variabel keterampilan Bahasa Inggris berpengaruh sebesar 63,2% terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen perhotelan tahun masuk 2021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan bahasa inggris maka semakin baik kesiapan kerja pada mahasiswa mahasiswa manajemen perhotelan tahun masuk 2021 tersebut dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Damayanti (2019) yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris karyawan industri pariwisata juga mempengaruhi penempatan kerja, promosi, bahkan pembentukan citra diri. Sejalan dengan pendapat Caballero et al. (2011) yang menyatakan kesiapan kerja adalah suatu sikap, keterampilan serta

pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam dunia kerja.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang “Pengaruh Keterampilan Bahasa Inggris Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Perhotelan Pada Industri Perhotelan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan bahasa inggris dapat termasuk kategori baik dengan rata - rata skor 3,56
2. Kinerja dapat termasuk kategori baik dengan rata - rata skor 3,94
3. Keterampilan bahasa inggris berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai R square 0,632, sehingga variabel keterampilan bahasa inggris berpengaruh sebesar 63,2% terhadap kesiapan kerja. Dan nilai T Statistik sebesar 14.704 dengan p-value $0,000 < 0.05$, maka Hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan Bahasa Inggris terhadap kesiapan kerja

mahasiswa manajemen perhotelan pada industri perhotelan” dapat diterima. Lebih jelas lagi variabel keterampilan bahasa inggris ini memberikan pengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap kesiapan kerja karena didapatkan nilai Sampel Asli (O) 0,795.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bandaranaike, S., & Willison, J. (2015). *Work-readiness: Understanding emotions and skills in the workplace*. *Journal of Education and Work*, 28(3), 245-261.
- Brady, M. (2010). *Kesiapan kerja dan sifat pribadi: Mempertahankan pekerjaan dalam lingkungan kerja modern*.
- Caballero, J., Walker, A., & Fuller, A. (2011). *Kesiapan kerja: Sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk keberhasilan di dunia kerja*. New York: Routledge.
- Clement, A., & Murugavel, T. (2018). *The role of English language skills in the hospitality industry: A study of students' perceptions*. *International Journal of Hospitality Management*, 75, 1-10.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Clement, S., & Murugavel, T. (2018). *The impact of real-world exposure*

- on English language proficiency among students: A study of international work environments. *International Journal of Language Studies*, 12(3), 45-60.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. *JOURNEY*, 2(1).
- Damayanti, R. (2019). Pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap penempatan kerja dan citra diri karyawan di industri pariwisata. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 7(1), 23-34.
- Dauyah, E. Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*.
- Doe, J. (2020). Language skills in hospitality: A critical need. *Journal of Hospitality Education*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Goh, C. C. M., & Burns, A. (2012). Teaching speaking in a second language. Cambridge University Press.
- Herdiawan, R. M., Fakhruddin, A., & Syarifah, E. F. (2023). Pelatihan bahasa Inggris bagi resepsionis hotel di Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2392-2399.
- Irmawati, D. K. (2016). Faktor-faktor penghambat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa jurusan bahasa Inggris di Kota Malang. Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya.
- Johnson, E. (2021). Enhancing language skills for hospitality success. *Journal of Hospitality Management*.
- Juliandi, A. I., & Manurung, S. (2014). Metodologi penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi. UMSU Press.
- Komang, N. L., Sari, J. P., & Prayogi, P. A. (2017). Keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa jurusan manajemen akomodasi perhotelan Stipar Triatma Jaya. *SPHOTA*, 9(2).
- Kurniawan, A., & Kasmianti, S. (2020). Keterampilan berbahasa dalam konteks sosial: Pentingnya adaptasi dalam komunikasi. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 8(1), 45-58.
- Maleachi, S., dkk. (2022). Pelatihan percakapan bahasa Inggris dalam hospitaliti. *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR*, 6(2).
- Pambajeng, A. P., & Sumartik. (2022). The influence of internship experience, work motivation, and soft skills on college student work readiness in entering the world of work. *UMSIDA Preprints Server*.
- Prabhu, S., & Wani, S. (2016). Kesiapan kerja dalam industri pariwisata: Pentingnya keterampilan komunikasi dan bahasa Inggris. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 4(1), 1-10.
- Prachanant, N. (2012). The role of English language proficiency in the tourism industry: A study of tour guides in Thailand. *Journal of Tourism Research*, 5(2), 45-60.

- Ramadhona, A. (2014). *Statistika untuk penelitian: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rita, D. (2022). Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris menggunakan gallery exhibition project dalam pembelajaran bahasa Inggris pada topik report text. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 96-120.
- Rusidi. (2006). *Metodologi penelitian*. Diklat perkuliahan. PPS Unpad.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekarningrum, I. K. (2022). Pentingnya menguasai komunikasi bahasa Inggris pada mahasiswa manajemen pemasaran. *SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 23(1).
- Setyawati, R., & Karim, S. (2020). Persepsi industri perhotelan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *JSHP*, 4(2).
- Sitio, D. R. S., & Roswiyani. (2023). Hubungan career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(3).
- Slovin, L. J. (2011). *Sampling techniques: A comprehensive guide*. New York: Academic Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai keterampilan berbahasa: Teori dan praktik*. Bandung: Angkasa.
- Thitivesa, S. (2020). Anxiety and self-confidence in English language use among university students: A study on factors influencing communication skills. *Journal of Language and Education*, 8(2), 15-28.
- Thitivesa, S. (2020). The impact of English language skills on the performance of hospitality students. *International Journal of Hospitality Management*, 87, 102-110.